



---

## CORAK AKHBAR MAKKAH KARYA AL-AZRAQI SEBAGAI TULISAN SEJARAH AWAL HISTORIOGRAFI ISLAM

**Muhammad Alhuzaini**

UIN Imam Bonjol Padang

email: [muhammad.alhuzaini@uinib.ac.id](mailto:muhammad.alhuzaini@uinib.ac.id)

**Budi Darmawan**

UIN Imam Bonjol Padang

email: [budi.darmawan@uinib.ac.id](mailto:budi.darmawan@uinib.ac.id)

**Faras Puji Azizah**

UIN Imam Bonjol Padang

email: [faras.puji@uinib.ac.id](mailto:faras.puji@uinib.ac.id)

**Yuliana Nurfalina**

UIN Imam Bonjol Padang

email: [yuliananurfalinan@gmail.com](mailto:yuliananurfalinan@gmail.com)

**Riri Anggraini**

UIN Imam Bonjol Padang

email: [riri.anggraini@uinib.ac.id](mailto:riri.anggraini@uinib.ac.id)

### *Abstract*

*This article discusses Al-Azraqi with his complete work called Akhbar Makkah which in the book of Akhbar Makkah describes how life in Mecca at the time, an influential historian in the City of Mecca with his work Akhbar Makkah, this book explains the general description of the City of Mecca and is seen from all aspects such as history, geography, topography of the City of Mecca, and other important events. This paper aims to explore, explore and discuss Al-Azraqi's contribution in his work entitled Akhbar Makkah as historical writing at the beginning of the period of historical writing in the Islamic world, because Akhbar Makkah is considered one of the most important sources about the history of Mecca. this research uses a qualitative research approach with the method used in is a library study (Library Research). The writing of the Makkah akhbar manuscript at the time of ahamd Al-azraqi was quoted by many subsequent historians such as Ibn Ishaq. Akhbar Makkah is very important among the history of cities. The Mecca Akhbar includes several things such as biographies, his students, his death, his writings, the city of Mecca and also the Kaaba as the center of the city, although there are many weaknesses and shortcomings that Al-Azraqi wrote.*

*Keywords: Historiography, Islam, Makkah, Akhbar*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang Al-Azraqi dengan karyanya yang begitu lengkap bernama Akhbar Makkah yang mana yang dalam kitab Akhbar Mekkah tergambar tentang bagaimana kehidupan di Mekkah pada zaman, sejarawan berpengaruh di Kota Mekkah dengan Karya nya Kitab Akhbar Mekkah, kitab ini

menjelaskan gambaran umum Kota Makkah dan dilihat dari segala aspeknya seperti, sejarah, geografis, topografi Kota Makkah, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya. Tulisan ini bertujuan untuk menggali, mengeksplorasi dan mendiskusikan kontribusi Al-Azraqi dalam karyanya yang berjudul *Akhbar Makkah* sebagai tulisan sejarah pada awal periode penulisan sejarah di dunia Islam, sebab *Akhbar Makkah* dianggap salah satu sumber paling penting tentang sejarah Mekah. Penelitian yang ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Penulisan naskah *Akhbar Makkah* pada masa ahamd Al-azraqi banyak dinukilkan oleh para sejarawan-sejarawan berikutnya seperti Ibnu Ishaq. *Akhbar Makkah* ini sangat penting diantara sejarah kota-kota. Dalam *Akhbar Makkah* mencakup beberapa hal seperti biografi, muridnya, kematiannya, tulisan-tulisannya, kota Makkah dan juga Ka'bah sebagai pusat kota, meskipun didalamnya banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang Al-Azraqi tulis.

Kata Kunci: Historiografi, Islam, *Akhbar Makkah*

## PENDAHULUAN

Pada periode awal penulisan sejarah dalam dunia Islam memiliki karakteristik sendiri yang banyak dipengaruhi oleh agama sebagai faktor utama yang menjadi pendorong terhadap para penulis khususnya para penulis sejarah pada periode ini. Menurut Badri Yatim faktor pendukung paling signifikan yang menyebabkan berkembangnya penulisan sejarah dalam dunia Islam ada dua (Yatim, 1997). Pertama, Alquran sebagai kitab suci bagi umat Islam, yang kontennya terdapat perintah bagi umatnya untuk perhatian terhadap sejarah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Quran yang membicarakan juga menerangkan tentang sejarah, sebagaimana Al-Quran yang menyajikan banyak kisah manusia yang memuat peristiwa sejarah (Anshori, 2020). Kedua, Ilmu Hadist yang berfungsi untuk menjelaskan Al-Quran yang masih dipandang umum dan masih samar-samar (Khairul Fikri, 2015), bahkan membuat hukum-hukum yang belum terdapat dalam Al-Quran. Oleh karena itu di awal masa perkembangan Islam, Ilmu Hadist merupakan ilmu yang paling tinggi dan paling diperlukan oleh umat Islam, dan seiring dengan berkembangnya zaman penulisan sejarah Islam juga mengalami perkembangan dengan banyak sumber selain pada hadist (Muin Umar, 1988).

Historiografi merupakan sebuah karya dalam format tulisan mengenai sejarah, kemudian penulisan sejarah (Rochmiatun, 2016), sedangkan historiografi Islam, ialah tulisan dalam bentuk penulisan sejarahnya yang ditulis oleh para tokoh-tokoh muslim sebagian besar tulisannya itu dalam bentuk berbahasa Arab (Thohir, 2012). Pada awal perkembangan Islam, historiografi yang ditulis berisi berita tentang penciptaan bumi, turunnya Nabi Adam dan kisah para nabi, serta riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Makanya ilmu tafsir dan hadis telah menjadi bagian yang memberi sumbangan besar bagi perkembangan historiografi Islam (Iryana, 2021). Kemudian dilihat dalam perkembangan selanjutnya,

penulisan sejarah Islam ini lebih banyak digunakan untuk menjelaskan tentang masalah-masalah yang sering terjadi dalam kehidupan manusia dalam urutan kronologis. Historiografi Islam pada awal perkembangannya masih kental akan ikatannya dengan keagamaan, sebab pada periode awal tersebut historiografi Islam tidak dapat dipisahkan dengan komunitas muslim dan ajaran yang terdapat di dalamnya (Azra, 2002).

Penulisan sejarah atau historiografi Bangsa Arab di masa awal Islam banyak menjelaskan tentang kejadian peperangan dan peristiwa-peristiwa sejarah mereka lewat sebuah riwayat yang berbentuk syair, informasi seperti Khabar yang saat ini banyak dimuat dalam berbagai karya sastra dan kesejarahan dan dalam historiografi Islam ialah paling tua yang ditulis untuk laporan perang, kejadian ataupun cerita (Firmanto, 2015), atau lewat *Tabaqat* (Biografi) tulisan sejarah sangat populer di dunia muslim masa sekarang (Hayati, 2016). Menurut ceritanya dahulu penduduk Yaman, telah mencatat sejarah para penguasa mereka lewat ukiran relief-relief. Selanjutnya Makkah merupakan sebuah tempat yang sangat sakral pada pertengahan abad ke-delapan. Dalam *Kitab Akhbar Makkah* ini menjelaskan banyak aspek yang berhubungan dengan Ka'bah dan kota Makkah mulai dari sejarah, geografi, fikih, dan sosial budaya masyarakat Kota Makkah (Kahera & Ismail, 2002).

*Kitab Akhbar Makkah* ini merupakan sebuah sumber informasi yang sangat penting khususnya bagi masyarakat Arab yang ingin mengetahui tentang seluk-beluk, kejadian-kejadian bersejarah, dan gambaran umum Kota Makkah, maka sangatlah berpengaruh atas hadirnya sosok Al-Azraqi dan khususnya bukunya berisikan laporan tentang Kota suci Makkah yang dituangkannya dalam kitab yang berjudul *Akhbar Makkah wa ma ja*” *Fiha min al-Athar*, pada abad ke-3 H ke-9 M (Marsham, 2010).

Berbicara tentang karya Al-Azraqi *Akhbar Makkah* ini penulis belum menemukan tulisan yang membahas kajian yang berkaitan khusus dengan

Akhbar Makkah, yang ada penulis menemukan beberapa tulisan dalam bentuk salinan Akhbar Makkah dalam bahasa arab, yang mana dalam salinan tersebut menampilkan beberapa aspek yang mencakup kota Mekah zaman dulu. Salinan ini ditulis oleh Abdul Malik bin Abdullah bin Al-Qais. Penekanan pada Kitab Akhbar Makkah dan peran pentingnya dalam mendokumentasikan sejarah Mekah adalah sebuah kebaruan. Tulisan ini menggarisbawahi pentingnya karya Al-Azraqi sebagai sumber informasi yang vital tentang Kota Mekah pada masa awal perkembangan Islam. Ini menambahkan nilai kebaruan kepada diskusi sejarah Mekah.

Melihat gambaran dan kerangka latar belakang yang telah dijelaskan diatas, pembahasan ini menjadi suatu informasi yang sangat menarik untuk dibahas lebih jauh. Karena penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang Biografi singkat dari Muhammad ibn Al-Azraqi yang merupakan sosok sejarawan berpengaruh di Kota Mekkah dengan Karya nya Kitab Akhbar Makkah, kitab ini menjelaskan gambaran umum Kota Mekkah dan dilihat dari segala aspeknya seperti, sejarah, geografis, topografi Kota Makkah, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya yang kemudian dijadikan sebagai pedoman penulisan sejarah oleh sejarawan sesudahnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif analitis, pendekatan kualitatif digunakan adalah sesuai dengan kegunaannya yang mengkaji data atau sumber secara dalam dan juga melihat makna dari data yang diperoleh (Zed, 2008), dan pada tulisan ini menggunakan metode kepustakaan (library research) sebagai metode kajian mengenai permasalahan yang diungkapkan pada penelitian ini, sebab data yang menjadi sumber adalah data-data yang diperoleh adalah buku-buku, majalah, dan lainnya, yang akan dianalisa sebagaimana dalam penelitian sejarah sastra atau lainnya yang menggunakan studi kepustakaan sebagai metode penelitiannya (Danial & Warsiah, 2009). Menggunakan studi kepustakaan sumber yang didapatkan dari data pustakan baik offline atau online, akan dibaca, dicatat, dan diolah hingga menghasilkan tulisan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap studi kepustakaan yaitu, menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu (Adlini & Dkk, 2022), Alasan penggunaan studi pustaka adalah tidak dapatnya dilakukan studi lapangan mengingat pembahasan dalam artikel ini berkisn pada awal periode Islam. Adapun sumber primer yang dipakai dalam tulisan ini adalah Akhbar Makkah karangan Al-Azraqi, Dan Akhbar Makkah

Al-Fakihi, yang menurut para orientalis sebagai penyempurna dari Akhbar Makkah milik Al-Azraqi, sedangkan sumber Sekunder adalah buku-buku, majalah, artikel, tesis dan lainnya yang membahas tentang Akhbar Makkah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi Singkat Ahmad Al-Azraqi

Muhammad Abdullah Al-Azraqi (Arab : عبد الله الأزرقى) merupakan salah seorang penulis dan sejarawan islam abad ke-9, penulis kitab Akhbar Makkah (buku laporan tentang mekah). Al-azraqi berasal dari keluarga yang tinggal di Mekkah selama ratusan tahun (S.A, 2015). Keluarga Al-azraqi berasal dari Jazirah Arab, dan rumah mereka berada di Hijaz. Al azraqi berasal dari Bani Ka'b Bin Amer Bin Sa'sa yang berasal dari budak Taif. Al-Azraqi menikah dengan Amina Bin Affan, saudara perempuan dari khalifah Otoman, dari pernikahannya dengan Amina dia dikarunia tiga orang putri (Omar, 2021). Adapun kelahirannya, tidak ada catatan tahun spesifik yang diketahui. Dikatakan bahwa dia lahir pada abad kedua hijriah/ ketujuh masehi, dan dikatakan pada abad ketiga hijriah/ kedelapan masehi, kurangnya pengetahuan tentang kelahirannya adalah karena para sejarawan lalai untuk menyebutkan tahun kelahirannya, mereka tidak dapat menentukan tahun kelahirannya, dan hal ini sulit untuk mengetahui banyak aspek biografinya (Joherujo, 2013).

Tidak ada sumber menentukan pasti kematian Al-azraqi dan beberapa catatan tentang kematiannya, namun kemungkinan besar tahun wafatnya Al-Azraqi adalah sekita tahun 250H/864M (Tim redaksi, 2017), karena ia menyelesaikan kitabnya pada tahun ini, dan sejarwan mengindikasikan bahwa Al Azraqi hidup pada masa pemerintahan khalifah Abbasiyah. Al azraqi mengikuti mazhab syafii. Ini berarti bahwa sejarawan Al-azraqi ini berdampak pada pendekatan dalam mengkodifikasi Akhbar Makkah dan akurasi dan kebenaran pemahamannya (Omar, 2021).

Karya Al-azraqi sangat monumental karena dianggap sebagai karya paling awal dan tertua yang berhasil menggambarkan Makkah dengan sudut pandang kesejarahan. Memang kala itu, fokus perhatian para ilmuan muslim periode awal-awal islam lebih banyak terfokus kepada sejarah dan menengahkan hal-hal lain, seperti sejarah Nabi, peperangan zaman Nabi, tentang riwayat hadits, dan lainnya, seperti halnya terlihat pada karya Ibnu Hisyam, Al-waqidi, Ath-Thabari, dan Al-Yaqubi (Joherujo, 2013).

Al-azraqi dalam tulisannya banyak menyadur ulang sumber-sumber dari karya kakek nya yakni Ahmed Bin Muhammad Bin Al-Walid Bin Uqba Al Azraqi, karena kakeknya adalah perawi hadis, dan dia

juga mengutip dari Muhammad Bin Ishaq, penulis Biografi dan diriwayatkan oleh imam Syafi'i (Omar, 2021). Al-azraqi tumbuh dilingkungan yang gemar menulis, faktor dari kakeknya yang merupakan perawi hadis, dia juga biasa berpindah-pindah untuk belajar kepada para syekh. Karena faktor lingkungan yang bagus membuat kualitas tulisan Al-azraqi pada penulisan sejarah Makkah dan mekkah dengan segala aspeknya yang tertuang dengan lengkap dalam Akhbar Makkah. Al-azraqi penulis yang unggul dalam mengkalsifikasikan metode penulisan, adapun beberapa sejarawan setelahnya yang mengikuti metode dari Al-azraqi termasuk Al-Saed Al Mufaddal Bin Muhammad Bin Ibrahim Al Jundi, Abu Hasan Al Razin Al Abdari (Omar, 2021).

Al-azraqi tertarik mengetahui berita-berita sejarah, dan namanya muncul dalam siapa saja yang menulis tentang sejarah Makkah. Dan seperti yang dikatakan orang-orang Makkah Al-azraqi paling tahu tentang jalurnya, sehingga Al-azraqi mengembangkan deskripsi komprehensif tentang peta sejarah Makkah, berkaitan dengan pegunungan, lembah, ngarai, dan aliran air, selain mengontrol wilayah dan jarak. Didalam Akhbar Makkah juga tergambar keistimewaan sisi arkeologis yang jelas didalamnya melalui uraian Al-azraqi tentang Landmark Makkah secara tepat dan terperinci (Omar, 2021).

Selain itu Al azraqi dalam bukunya, dia menyajikan materi fikih yang penting, terutama yang berkaitan dengan haji dan hukumnya, karena dia memasukkan banyak hukum yang berkaitan dengan waktu dan tempat, seperti ketika menyebutkan keutamaan Zamzam apa yang masuk didalamnya apa yang terkandung dalamnya, menyebutkan tentang tawaf, apa yang masuk didalamnya (M. Al-Azraqi, 2003).

## **B. Penulisan Akhbar Makkah Ahmad Al-Azraqi**

Pada masa awal Islam sumber-sumber sejarah pada bangsa arab di abad 3 H/9 M mencakup empat hal, yaitu karya-karya sirah dan akhbar, dokumen-dokumen resmi, karya-karya terjemahan, dan kesaksian-kesaksian serta sejarah lisan (Dudung Abdurahman, 2007). Pada masa Abbasiyah saat bahan-bahan kajian sejarah semakin melimpah, banyak para ulama yang terdorong mengkaji dan menulis sejarah sebab banyak berdiri perpustakaan baik pribadi maupun publik (Ifendi, 2020). Dari sini ilmu sejarah pun semakin berkembang dan merupakan ilmu umat islam yang paling dihormati serta disegani sehingga para pamor para sejarawan pun semakin tinggi diantara para ulama disiplin ilmu lainnya (Abdlullah, 2004).

Akhbar Makkah oleh al Azraqi adalah buku ensiklopedia dimana didalam itu banyak mengandung

topik ilmiah yang kuat dalam menyebutkan berita, hadist, dan menggambarkan ritual, kota, gunung dan lembah, dan merupakan sumber kitab-kitab tulisan sesudahnya, terutama yang berkaitan dengan Makkah dan pengaruhnya, sehingga pentingnya kitab terletak pada gaya penulisannya dan ketepatan topiknya, sebagaimana berisi ilmu-ilmu yang berharga. Akhbar Makkah telah banyak dijadikan sebagai sumber sejarah penulisan tentang kota Mekah, meskipun menurut Rushdi al-Salih Malhas, Akhbar Makkah lebih condong sebagai buku topografi kota suci Mekah (A. al-W. Al-Azraqi, 2005).

Al-Azraqi sumber utama yang ia andalkan: pendengaran: Al-Azraqi berhati-hati dalam menyebutkan rantai periwayatan dalam riwayat, karena dia adalah penulis riwayat, adapun mengutip dari buku, dia menyebut beberapa sumber yang membantunya dalam materi bukunya yang sedikit dan jarang (ABID, 2013). Apa yang tercantum dalam nama buku Al- Azraqi menggambarkan beritanya, dan tergambar didalamnya banyak hal juga yang berkaitan dengan kondisi bangsa Arab.

Dengan kedatangan al - Azraqi dan bukunya Laporan tentang Makkah (Akhbar Makkah) pada abad ke- 3 Hijriah ke 9 M, segalanya berubah secara drastis. Isi buku ini adalah ringkasan dari sejarah, geografi dan topografi kota Makkah. Buku itu adalah sumber bagi literatur kota-kota suci. Itu adalah standar-setter. Nama lengkap buku ini adalah *Akhbar Makkah wa ma jā" Fthā min al-Athār* (Omer, 2022).

Pada bagaian awal bukunya, dia tidak membuat pendahuluan apa pun di dalam buku di mana dia bisa menjelaskan hal-hal itu. Setelah mengucapkan basmalah yaitu kata-kata Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang, Yang Maha Penyayang, dan setelah memanjatkan shalawat dan salam kepada Nabi (saw) keluarganya dan Dengan para sahabatnya, fokus langsung al-Azraqi adalah pada isu-isu inti, topik diskusi pertama adalah keberadaan Ka'bah sebelum penciptaan langit dan bumi (Omer, 2022).

Al-Azraqi menulis karyanya ini dengan penekanan pada sistematika. Dari perspektif sejarah, ia mengorganisir berita-berita tentang Makkah berdasarkan urutan waktu kejadian (hawliyyat). Ia merincikan riwayat-riwayat ini berdasarkan hadits-hadits yang menjelaskan penciptaan Ka'bah telah ada di atas air sebelum terciptanya langit dan bumi. Kemudian, Ka'bah dibangun oleh para malaikat sebelum penciptaan Adam AS. Nabi Adam melakukan perjalanan haji pertamanya ke Baitullah, dan kemudian Ka'bah dilanjutkan dibangun oleh keturunan Adam (Newby, 1993), angin yang begitu besar yang menghancurkan kapal Nabi Nuh di Makkah, serta penyerangan oleh kawanan Abrahah terhadap Ka'bah di Makkah, semuanya disusun dengan menggali riwayat-riwayat yang ada tanpa mengambil pihak atau mengeluarkan penilaian atau

pembenaran terhadap riwayat-riwayat tersebut (Joherujo, 2013).

Aspek hadits juga menjadi fokus utama dalam penulisannya. Sebagaimana kita ketahui, Al- Azraqi menjalani hidupnya pada pertengahan abad ketiga Hijriyah, yang dikenal sebagai periode periwayatan hadits. Oleh karena itu, Ketelitian Al- Azraqi dalam mengutip riwayat-riwayat terlihat dari penggunaan ungkapan-ungkapan khas dalam hadits, seperti "*Haddatsani*" (telah berbicara denganku), "*Akhbarani*" (telah diberitahu kepadaku), "*qala li*" (telah berkata kepadaku), "*an fulan*" (dari seseorang), dan "*kataba li fulan*" (seseorang telah menulis kepada saya). Metodenya yang kuat dalam mengikuti sanad (rantai perawi) dalam menetapkan peristiwa-peristiwa ini menjadi sumber acuan penting pada masa itu (Joherujo, 2013).

Dalam konteks fiqh, Al-Azraqi menyajikan materi penting terutama yang berhubungan dengan Pelaksanaan haji. dia memberikan topik-topik relevan dengan fiqh dan menguraikan yang terkait dengan topik tersebut. Dari segi geografi, Al-Azraqi melakukan pemetaan yang komprehensif terhadap setiap sudut atau lokasi penting di Makkah. Ia mencantumkan perkiraan jarak antara bangunan-bangunan, masjid-masjid, desa-desa, lembah-lembah, gunung-gunung, dan sebagainya, berdasarkan riwayat-riwayat yang diterimanya dari guru-gurunya. Selain itu, dia juga memberikan informasi detail tentang batasan-batasan jarak antara setiap tempat di Makkah, semisal jarak antara rumah nabi Muhammad SAW dengan Namirah, sebagaimana yang diungkapkan dalam riwayat yang ia terima dari kakeknya, yang berasal dari Muslim, melalui Ibn Jurajj, dan dari Atha' RA. (Joherujo, 2013)

Tak lama setelah kitab "*Akhbar Makkah*" diselesaikan oleh al Azraqi, muncullah kitab lain yang sebagian judulnya sama: "*Akhbar Makkah fi Qadim al-Dhr wa Hadithih*" (Riwayat tentang Makkah pada Zaman Kuno dan Modern). Penulis nya adalah Abu Abdullah al-Fakihi, yang seperti al-Azraqi adalah seorang ulama Makkah dari abad ke-3 H/9 M. Dia hidup lebih lama dari Al-Azraqi dan telah belajar tentang kehadiran karya terobosan yang terakhir. Al-Fakihi diyakini telah meninggal sekitar tahun 280 H / 893 M, yaitu sekitar tiga puluh tahun setelah al - Azraqi. (Omer, 2022)

Al-Fakihi menyusun bukunya sendiri dengan hampir semua judul yang sama karena dia mungkin ingin menyajikan yang lebih besar dan lebih banyak penjelasan lengkap tentang Mekkah. Fakihi melakukan hal tersebut terutama dari sudut pandang ulama hadist adalah untuk memperbaiki kekurangan berorientasi konten dari buku al-Azraqi (Fakihi & Abdullah, 1994). Dan memang, ketika seseorang membaca buku Al-Fakihi, seseorang tidak dapat gagal untuk mengenali kesukaan yurisprudensi dan

teologisnya secara keseluruhan. Memang benar bahwa pada masa kejayaannya al-Azraqi adalah seorang sejarawan terkemuka dan "*Akhbar Makkah*" nya merupakan terobosan intelektual, namun demikian juga harus disebutkan bahwa karyanya akhirnya hilang, hanya ditemukan oleh seorang orientalis Jerman di beberapa perpustakaan Eropa. Seolah-olah buku itu lebih cemerlang dari literatur yang diilhaminya; seolah-olah itu adalah korban dari kesuksesan awalnya sendiri (Omer, 2022).

Al-Fakihi sebagai disbanding kan dengan Al-Azraqi ia lebih banyak dan luas dalam menggambarkan kota Mekah baik yang pra dan pasca Islamnya, baik itu tentang masjid, bangunan-bangunan, haji, dan objek-objek lainnya. Bahkan Al-Azraqi juga banyak ketinggalan menyebutkan atau mengabaikan kejadian-kejadian atau peristiwa di kota Mekah, Al-Fakihi berbeda dengannya memuat bahkan peristiwa yang diabaikan oleh Al-Azraqi (Muhammad, 2012).

Buku itu kemudian diterbitkan pada tahun 1858 M di kota Leipzig di Jerman, dengan banyak kesalahan. Setelah itu buku tersebut memperoleh popularitas di Barat, sedemikian rupa sehingga popularitasnya di dunia Muslim didasarkan pada yang pertama. Dengan kata lain, popularitas modern *Akhbar Makkah* adalah tepat dan mungkin lebih karena kontribusi non-Muslim daripada kontribusi Muslim. Edisi terbaru buku ini dimaksudkan untuk menghilangkan kesalahan yang terkait dengan edisi Eropa dan untuk meningkatkan keterbacaannya.

Hal seperti itu sangat cocok dengan para orientalis Barat dan agenda mereka dengan sempurna. Oleh karena itu, tidak ada orientalis yang cenderung memperhatikan kebenaran bahwa sumber yang paling dapat dipercaya dan, pada saat yang sama, paling otoritatif dalam keilmuan ortodoks Islam menolak pendapat tersebut. Sumber-sumber Islam itu setuju bahwa setiap gambar di dalam, maupun di luar Ka'bah, dilenyapkan sepenuhnya. Menurut laporan lain dari al Azraqi, itu bukan gambar, tetapi patung Maria dan putranya Yesus yang ditempatkan di dalam Ka bah dekat tiang yang bersebelahan dengan pintu. Patung itu terhindar dari pembongkaran dan pemindahan selama masa Nabi. Ka'bah tidak dibuang sampai tahun 64 H 683 M, 54 tahun setelah Nabi (saw) ketika Ka'bah dibakar dan dibangun kembali (Omer, 2022).

### C. Masalah Pada *Akhbar Makkah*

Secara struktur buku Al-Azraqi menurut Oleg dapat dibagi menjadi empat bagian yang tidak seimbang, *Pertama*, bagian cover, tentang penciptaan ka'bah sampai kepada percobaan orang-orang yaman menghancurkan ka'bah pada akhir abad ke-6 (halaman 1-84), *Kedua*, mengenai sejarah ka'bah dan

pemukiman dan tempat suci disekitarnya (makan Ibrahim, sumur Zamzam) mulai dari masa pembangunannya oleh para Qurayah sampai pada masa Al-Azraqi, dan disertai dengan penggunaan situs-situs suci dalam keseharian (Halaman 84-301). *Ketiga*, masa masjid Al-Haram yang telah sepenuhnya dibangun oleh muslim (halaman 301-445), dan yang *keempat*, adalah tentang tempat tinggal yang terdapat di dalam kota Makkah, dan hal-hal yang terdapat didalamnya. (Grabar, 1985)

Al-Azraqi pada tahap mengumpulkan sumber untuk Akhbar Makkah, ia tanpa berusaha menyaring sumber tersebut, juga tidak mencoba untuk sampai pada kebenaran yang pasti. Tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut jatuh pada kebijaksanaan pembaca. Akibatnya, "Akhbar Makkah" mengandung banyak riwayat yang sangat dipertanyakan, beberapa di antaranya benar-benar salah, padahal hal tersebut sangat diperlukn terlebih lagi lagi di mekkah terdapat monument penting ummat Islam Ka'bah yang merupakan bangunan pertama yng di bangun di Mekah (Al-Abed, 2013).

Akhbar makkah Al-azraqi mempunyai kekurangan yang mana dari penulisan Al-Alzraqi tidaklah disengaja atau merupakan hasil dari ketidak sesuaian atau hasil dari tidakan terencana. Terdapat beberapa konsekuensi dari pemikirannya yang independen dari data-data yang di kumpulkannya tersebut. Al-Azraqi dipertanyakan reputasinya disebabkan oleh beberapa masalah dari akhbar makkah apakah intelektualitas dan religious masih tetap berintegritas dan kuat karena banyak sarjana muslim bergantung dan menuntut nya untuk jujur karena keilmuan yang di turunkan dan disampaikan kepada sarjana muslim sesudahnya salah satunya yaitu imam al-Bukhari.

Al-azraqi diam tentang metode dan tujuan-tujuannya. Namun menurut Zayde dalam bukunya yang dilakukan Azraqi bersifat kompilasi terhadap sumber-sumber yang didapatnya (Antrim, 2015), pada Akhbar Makkah ia tidak membuat semacam pendahuluan dalam bukunya dimana ia bisa menjelaskan tentang hal-hal tersebut, Setelah menyatakan basmalah atau tasmiyah dan melibatkan syahadat, keluarganya, dan orang-orang terdekatnya, Al-Azraqi langsung fokus keada isu-isu inti atau topic penting, Para pembaca di biarkan untuk menjustifikasi informasi dari buku tersebut sendiri, dalam hal ini kadang lebih banyak muncul pertanyaan dibandingkan jawabab dari tulisan Al-Azraqi, beberapa kejadian dalam Akhbar Makkah juga tidak berurutan, tampaknya Al-Azraqi tidak terlalu memperhatikan tahapan-tahapan periodisasi peristiwa yang terjadi di mekah hanya pemaparan deskriptif saja (Deeb, 1975).

Tulisan dari Al-Azraqi banyak mendapat kritikan dan keraguan dari para pengkaji sejarah di dunia barat juga karena, memuat konten yang dalam

pandangan mereka merupakan tahayul, dan tidak ilmiah, seperti pernyataannya Azraqi dalam Akhbar Makkah yang menyebutkan bahwasanya yang pertam kali dibangun oleh para malaikat (Kahera & Ismail, 2002).

Walaupun Akhbar Mekkah nya Al Azraqi terdapat kekurangan pada saat yang bersamaan ia juga merupakan sumber yang sangat penting. Akhbar mekkah memberi pengaruh dan membuat perbedaan. Karya al azraqi ini terombang ambing antara karakter buku sejarah geografi dan topografi bagi pengkajinya, Buku ini mengilhami genre sastra tidak hanya kota mekah dan sejarahnya tetapi juga yang diluarnya, yang paling menonjol diantaranya adalah *Shifa Al-Gharam Bi, Akhbar Al-Bald Al-Haram* (terapi bagi orang orang yang mencintai kota suci dan sejarahnya) yang ditulis oleh Muhammad Bin Ahmad Al Fasi Al Makki. Akhbar Makkah yang merupakan sumber awal penggambaran tentang mekah berhasil menyajikan kekhasan kota suci Mekah tergambar dari uniknya dan detailnya sumber-sumber tentang mekah yang didapat, bahkan seorang pengkaji Mekah R. B. Serjeant dari buku Akhbar Makkah ia berhasil merekonstruksi kembali sketsa kota mekah pada masa dahulu (Grabar, 1985). Terlepas dari hal tersebut tetap saja menurut banyak ahli perlu dari segi sumber perlu dilakukan koreksi dan eksplorasi yang lebih dalam (Gaufrey Demombyne, 1993).

Hal seperti itu sangat cocok dengan orientalis barat dan agenda mereka oleh kerana itu tidak ada orientalis yang cenderung memperhatikan kebenaran bahwa sumber yang paling dapat dipercaya pada saat yang sama paling otoritatif dalam keilmuan ortodok islam menolak pernyataan tersebut. Contohnya pernyataan Al Azraqi tentang penaklukan mekah dimana nabi Muhammad memerintahkan untuk melenyapkan semua patung dan gambar didalam kabah kecuali patung yang mirip dengan maria dan yesus. Hal seperti itu sangat cocok dengan para orientalis Barat dan agenda mereka dengan sempurna. Oleh karena itu, tidak ada orientalis yang cenderung memperhatikan kebenaran bahwa sumber yang paling dapat dipercaya dan, pada saat yang sama, paling otoritatif dalam keilmuan ortodoks Islam menolak pendapat tersebut. Sumber-sumber Islam itu setuju bahwa setiap gambar di dalam, maupun di luar Ka'bah, dilenyapkan sepenuhnya (El-Awaisi, 2017). Menurut laporan lain dari al Azraqi, itu bukan gambar, tetapi patung Maria dan putranya Yesus yang ditempatkan di dalam Ka bah dekat tiang yang bersebelahan dengan pintu. Patung itu terhindar dari pembongkaran dan pemindahan selama masa Nabi, patung di dalam Ka'bah tidak dibuang sampai tahun 64 H 683 M, ketika Ka'bah terbakar dan dibangun kembali. Dan semua patung dari praktek agama pagan tersebut dibuang dan ka'ba dibersihkan dari semua yang berkaitan dengannya (G.R.D, 2004).

## KESIMPULAN

Ahmad Al-Azraqi, seorang penulis dan sejarawan Islam terkenal abad ke-9, dikenal atas karyanya "Akhbar Makkah," sebuah buku yang berfungsi sebagai laporan tentang kota Makkah. Meskipun tahun kelahirannya tidak pasti, ia hidup pada masa Kekhalifahan Abbasiyah dan menganut Mazhab Shafi'i dalam Islam. Karyanya dianggap sangat berharga karena merupakan salah satu sumber tertua yang menggambarkan Makkah dari sudut pandang sejarah. Dalam "Akhbar Makkah," Al-Azraqi mengandalkan berbagai sumber, termasuk kakeknya, Ahmed Bin Muhammad Bin Al-Walid Bin Uqba Al Azraqi, serta Muhammad Bin Ishaq dan Imam Shafi'i. Ia menulis dengan cermat dan sistematis, mengorganisir laporan-laporan tentang Makkah berdasarkan urutan waktu kejadian. Selain itu, ia juga memberi perhatian khusus pada aspek hadis dalam penulisannya. Karya Al-Azraqi memberikan gambaran komprehensif tentang Makkah, meliputi deskripsi geografis dan topografi kota, serta aspek-aspek sejarah, budaya, dan agamanya. Ia juga membahas masalah-masalah fiqh, terutama yang berkaitan dengan Haji dan hukum-hukumnya. Meskipun karyanya sangat dihargai, "Akhbar Makkah" memiliki beberapa kekurangan. Beberapa laporan dalam buku ini dipertanyakan kebenarannya, dan terdapat ketidaksesuaian dalam urutan kronologis peristiwa sejarah. Hal ini membuat beberapa sejarawan meragukan keandalan karyanya. Selain itu, terdapat perbedaan antara pandangan Al-Azraqi dalam bukunya dengan pandangan Islam ortodoks tentang sejarah Makkah. Beberapa pernyataannya mengenai penaklukan Makkah dan penghilangan gambar-gambar dari Ka'bah tidak sejalan dengan keyakinan Islam tradisional. Namun demikian, "Akhbar Makkah" tetap menjadi sumber yang penting untuk memahami sejarah dan geografi Makkah. Meskipun memiliki kelemahan, karyanya telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur tentang kota Makkah dan sejarah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. A. G. (2004). *Historiografi Islam Dari klasik Hingga Modern*. Raja Grafindo Persada.
- ABID, Q. H. (2013). AL-Azraqi's lexical efforts in his book (Akhbar Mecca). *Journal of Al-Anbar University for Language and Literature*, 253.
- Adlini, mina nina, & Dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, Vol. 6, No, 974.
- Al-Abed, B. (2013). The Formation of The Historical Center of Mecca. *Historical Kan Periodical*, Issue 21, 127.
- Al-Azraqi, A. al-W. (2005). *Akhbar Makkah*. al-matba'ah al-majidiyyah.
- Al-Azraqi, M. (2003). *Akhbār Makkah Wa Mā Jāa Īiha Min Al-Athār*. In *Tarikh*.
- Anshori, M. (2020). Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan. *Jurnal Dirasah*, Vol. 3, No, 158.
- Antrim, Z. (2015). *Routes and Realms: The Power of Place in the Early Islamic World*. Oxford University Press.
- Azra, A. (2002). *Historiografi Islam kontemporer*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danial, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Deeb, K. A. (1975). Toward a Structural Analysis. *International Journal of Middle Eastern Studies*, vol 6, 197, 148–184.
- Dudung Abdurahman. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media.
- El-Awaisi, K. (2017). Mapping The Sacred: The Haram Region Of Makkah. *Milel Ve Nihal*, Vol. 14, N, 33.
- Fakihi, A., & Abdullah, A. (1994). *Akhbar Makkah*. Dar Khidr.
- Firmanto, A. (2015). Historiografi Islam Cirebon (Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon). *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, N, 41.
- G.R.D, K. (2004). The Paintings of the Pre-Islamic Ka'ba. *Muqarnas*, 21, 2.
- Gaufrey Demombyne, M. (1993). *Le Pelerinage a la mekke*.
- Grabar, O. (1985). *Muqarnas: An Annual on Islamic Art and Architecture*. Brill.
- Hayati, N. (2016). Kontribusi Al-Suyuthi Dalam Historiografi Tafsir Al-Quran. *Jurnal Suhuf*, Vol. 9, No, 89.
- Ifendi, M. (2020). Dinasti Abbasiyah: Studi Analisis Lembaga Pendidikan, Islam, Fenomena: Jurnal Penelitian. *Jurnal Penelitian*, Volume 12, 17.
- Iryana, wahyu. (2021). *Historiografi Islam*. Kencana.

- Joherujo. (2013). *Akhbar Makkah, karya Imam Abu Al-Walid Muhammad Al-Azraqi : Kitab Tertua tentang Sejarah Makkah*. <http://majalah-alkisah-online.blogspot.com/2013/08/akhbar-makkah-karya-imam-abu-al-walid.html>
- Kahera, & Ismail, A. (2002). *The place of the Mosque: Genealogies of Space, knowledge, and power*. Lexinton Books.
- Khairul Fikri, H. (2015). Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an. *Tasâmuh, Volume 12*, 183.
- Marsham, A. (2010). *al-Azraqi*". In Dunphy, Graeme (ed.). *Encyclopedia of the Medieval Chronicle*. Leiden Brill.
- Muhammad, T. M. (2012). Al-Fakihi and The religious Life at Pre-Islamic Makka. *Jurnal Textualita, vol II, 20, 2*.
- Muin Umar, H. . (1988). *Historiografi Islam*. Rajawali.
- Newby, G. D. (1993). Recovering Lost Texts: Some Methodological Issues the Making of The Last Prophet: A Reconstruction of The Earliest Biography of Muḥammad *Journal of The American Oriental Society, Vol. 113, 262*.
- Omar, A. A. (2021). *JHC. 12, 148–177*.
- Omer, S. (2022). Mashā'irin the Early Islamic Sources: The Role of al-Azraqi's "Akhbār Makkah. *Al-Itqān Journal of Islamic Sciences And Comparative Studies, Volume: 6, 124*.
- Rochmiatun, E. (2016). *Historiografi Islam*. Noerfikri.
- S.A, I. G. (2015). *Virtues in Muslim Culture: An Interpretation from Islamic Literature, Art and Architecture*. New Generation Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D)*. Alfabeta.
- Thohir, A. (2012). Historiografi Islam: Biografi dan Perkembangan Mazhab Fiqih dan Tasawuf. *Jurnal Miqot, Vol. VXXXV, 433*.
- Tim redaksi. (2017). "Siyer İlim Tarih ve Kültür Dergisi Sayı:1 (English) / Ocak 2017. N.p.: *Siyer İlim Tarih ve Kültür Dergisi*.
- Yatim, B. (1997). *Historiografi Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Zed, mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zotero. Jika sudah menggunakan manajemen referensi, seluruh referensi dari sitasi dengan format APA Style secara otomatis akan tercantum di akhir tulisan di bagian bibliografi/ daftar pustaka.